

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (revisi 2009) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007) disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul-skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat penguji untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Sebelum membahas secara mendalam mengenai membaca, menganalisis dan menafsirkan kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangannya, maka berikut ini akan diuraikan terlebih dahulu mengenai definisi akuntansi laporan keuangan. Sebab sebagaimana telah diketahui sebelumnya bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari siklus akuntansi.

Menurut Kieso, et al (2012), laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan (*financial statements*) yang sering disajikan adalah (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan arus kas, dan (4) laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu, catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan.

Menurut Heri (2016 : 3), laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencacatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Tujuan laporan keuangan menurut Heri (2016 : 4) adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah

beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

Dalam PSAK 2007 terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu:

#### 1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang dapat ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segeradipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

#### 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, membantu mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi yang relevan harus memenuhi tiga syarat berikut ini:



- a. Dapat meramalkan nilai dimasa yang akan datang.
- b. Dapat memberikan umpan balik yang berguna bagi pengambilan keputusan.
- c. Tepat waktu (*timeliness*)

### 3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

### 4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## 2.2 Undang-Undang Penyampaian Pelaporan Keuangan

Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat Di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek Negara Lain.

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebutkan bahwa Laporan Keuangan yang harus disampaikan ke Bapepam terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan jika dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya, dan catatan atas laporan keuangan.

Pada tahun 1996, Bapepam juga mengeluarkan Lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2002 dan telah diperbaharui pada tanggal 30 September 2003 dengan peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal pelaporan keuangan tahunan. Penyempurnaan peraturan ini dimaksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan akan dikenakan sanksi yang cukup berat jika mengalami rentang waktu keterlambatan yang lama dan dikenakan sanksi suspensi. Faktanya masih ada beberapa perusahaan yang masih menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten (Dewi dan Jusia, 2013).

### 2.3 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Menurut IAI (2007) bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dan frekuensi informasi pelaporan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai dan mempengaruhi kualitas keputusan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan. Ketepatan waktu juga merupakan salah satu syarat agar informasi dikatakan relevan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan laporan keuangan kepada publik (Calen, 2012). Semakin cepat disampaikan, informasi yang terkandung didalamnya semakin bermanfaat, dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dari segi kualitas maupun waktu (Wahab, Arfan dan Bakar, 2012). Informasi yang disajikan tidak tepat waktu akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuan laporan keuangan sebagai alat bantu prediksi bagi pemakainya (Murniati, 2012).

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan

keputusan. Profesi akuntansi pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha untuk tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan menjadi berkurang apabila laporan tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu.

Ketepatan waktu menunjukan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan, apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu maka menyebabkan nilai dari informasi tersebut berkurang dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur secara kuantitatif berdasarkan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yaitu dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan tahunan perusahaan. Lamanya waktu ini dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Gusmiranti, 2015).

#### **2.4 Ketepatan Waktu menurut Pandangan Islam**

Waktu dalam perspektif Islam termasuk diantara perkara yang mendapat perhatian besar. Nash-nash Al-Qur'an dan Sunnah banyak menjelaskan tentang keutamaan waktu. Ketika menerangkan tentang nikmat-nikmat yang Allah SWT. tundukkan bagi manusia, waktu termasuk diantara nikmat tersebut. Rasulullah Saw. dalam sabdanya pernah menerangkan tentang empat pertanyaan inti yang diarahkan

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada manusia nanti di Akhirat, dan dua diantara empat pertanyaan tersebut adalah waktu.

Sebagaimana Allah SWT telah menerangkan dalam Al-Qur'an surah Al-ash'r ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٦) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا صَالِحَاتٍ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam keadaan merugi (celaka). Kecuali orang-orang yang beriman, beramal shalih, saling menasehati dalam kebenaran, dan saling menasehati dalam kesabaran.” (QS: Al ‘Ashr: 1-3)

### 2.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektifitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Hery, 2016 : 192)

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang diperkirakan berhubungan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan,

total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Tingkat keberhasilan suatu perusahaan juga dapat dilihat dari seberapa besar keuntungan yang diperoleh, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan itu sendiri.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian (Hilmi dan Ali, 2006). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total asset dengan rumus (Herry, 2016:193):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2.6 Debt to Equity Ratio

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri untuk dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2008:157).



Semakin tinggi *debt to equity ratio* perusahaan akan semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Hilmi dan Ali (2008) yang menunjukkan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Debt to equity ratio* dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total modal. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus (Herry, 2016:169 ):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

## 2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena semakin besar perusahaan, biasanya mereka mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi karena didukung oleh asset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi.

Menurut Elfianto Nugroho (2011), ada 3 teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat keuntungan perusahaan. 3 teori tersebut adalah:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Teori teknologi yang menekankan pada modal fisik, economic of scale, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap keuntungan.
2. Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi.
3. Teori institutional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-trust, perlindungan patent, ukuran pasar, dan perkembangan pasar keuangan.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan Kecil Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan kecil apabila perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- dengan paling banyak Rp 500.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,-.
2. Perusahaan Menengah Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan menengah apabila perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,-.
3. Perusahaan Besar Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan besar apabila perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10.000.000.000,- tidak

termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50.000.000.000,-. Karuniasari (2013) menyatakan perusahaan besar biasanya memiliki asset besar, pendapatan besar, dan perputaran uang yang tinggi sehingga ukuran perusahaan Universitas Bakrie 21 sering dijadikan sebagai proxy, namun umumnya asset digunakan untuk menentukan besarnya ukuran suatu perusahaan karena asset dianggap lebih stabil.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus (Nurmiati, 2016) :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log (Total aktiva)}$$

## 2.8 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (Istanti, 2009). Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat *survive*. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibanding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan (Istanti, 2009).

Menurut Li *et al* (2008) perusahaan yang umur listingnya di bursa efek lebih muda akan berupaya untuk mendapatkan tambahan modal dengan semakin banyak mengungkapkan informasi perusahaan termasuk *intellectual capital*. Dapat diartikan

bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki informasi yang lebih luas dan lebih berpengalaman dalam pengungkapan laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat tetap eksis dan tetap dapat bersaing dengan perusahaan yang umurnya masih muda.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus (Istanti, 2009) :

$$\text{Umur terdaftar (UT)} = \text{Tahun } t - \text{Tahun IPO}$$

## 2.9 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar saham yang dimiliki oleh publik pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik (Hilmi dan Ali, 2008). Tetapi tidak semua pemegang saham memiliki kemampuan yang rutin untuk memantau investasinya pada perusahaan tertentu. Pemegang saham akan lebih mengandalkan informasi dari laporan keuangan perusahaan saja.

Kepemilikan publik memberikan tekanan dan dorongan pada pihak manajemen untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar dengan presentase kepemilikan lebih dari 50% sehingga pemilik perusahaan dari luar mempunyai andil dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja (Srimindarti, 2008).

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media masa berupa kritikan atau komentar

yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Dengan demikian perusahaan yang tingkat kepemilikan publiknya lebih tinggi akan lebih cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus (Hilmi dan Ali, 2008) :

$$\text{Kepemilikan publik} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

## 2.10 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan *current ratio* (Heri,2016:149). Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Menurut Hartono (2015) likuiditas yang meliputi *Current Ratio* merupakan untuk kemampuan korporasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas. Nasution (2012) mendefinisikan *likuiditas* sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Perusahaan yang

mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut sebagai perusahaan yang *likuid*. Hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus (Heri, 2016:159):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### 2.11 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan dari hasil hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yang mana penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil-hasil yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan digunakan sebagai dasar acuan.



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti  | Judul Penelitian   | Publikasi  | Variabel  | Alat Analisis    | Hasil Penelitian  |
|----|---|--|--|---|------------------|---|
| 1  | Nurmiati (2016)                                 | Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan         | Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol. 13, No. 2, 2016 | Variabel independen: ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, <i>Profitability</i> , <i>Leverage</i> , <i>Liquidity</i> .<br><br>Variabel dependen: Ketepatan waktu | Regresi Logistic | Hasil penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa leverage dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara variable ukuran perusahaan ( <i>SIZE</i> ), probabilitas, struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.  |
| 2  | Merlina Toding dan Made Gede Wira kusuma (2013) | Faktor-faktor yang memengaruhi ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan | E-Jurnal Akuntansi Vol. 3. No. 2 2013              | Variabel independen: leverage, profitabilitas, struktur kepemilikan<br><br>Variabel dependen: Ketepatan waktu   | Linier Berganda  | Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa <i>leverage</i> , kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Sementara Profitabilitas dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif pada ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatwaktuan penyampaian |

|   |                        |   |  |   |                  |   |
|---|------------------------|---|--|---|------------------|---|
|   |                        |   |  |   |                  | laporan keuangan.   |
| 3 | Hantono (2015)         | Pengaruh likuiditas, opini audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2013 | Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol.5 No.02 Oktober 2015               | Variabel independen: likuiditas, opini audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas<br><br>Variabel dependen: Ketepatan waktu            | Regresi Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , opini audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Sementara <i>return on assets</i> berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. |
| 4 | Si'iti Murniati (2012) | faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI   | Jurnal <i>Capacity STIE AMKOP</i> Makasar Vol. 8 No.3 September 2012 | Variabel independen: <i>Debt to equity ratio</i> , kepemilikan institusional, umur perusahaan<br><br>Variabel dependen: Ketepatan waktu | Regresi Logistic | Hasil dari penelitian ini yaitu Kepemilikan institusional dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.   |
| 5 | Calen (2012)           | Analisis Faktor-Faktor Yang   | Jurnal Murni   | Variabel independen:  | Regresi Logistic | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran   |

|   |                                 |   |  |  |                      |  |
|---|---------------------------------|---|--|--|----------------------|--|
|   |                                 | Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia                           | Sadar Vol.2 No.2 Agustus 2012                      | profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi auditor, opini akuntan, pergantian auditor<br><br>Variabel dependen: Ketepatan waktu  |                      | perusahaan, umur perusahaan, reputasi auditor, opini akuntan, pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan  |
| 6 | Sofia Prima Dewi & Jusia (2013) | Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI | Jurnal Akuntansi Vol. XVII, No. 03, September 2013 | Variabel independen: <i>return on asset</i> , <i>debt to equity ratio</i> , ukuran perusahaan, opini audit, ukuran perusahaan publik akuntansi<br><br>Variabel dependen: Ketepatan waktu | Statistik Deskriptif | Hasil ini menunjukkan bahwa return on asset dan debt to equity ratio memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran perusahaan publik akuntansi tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. |

|   |   |   |  |   |                  |   |
|---|---|---|--|---|------------------|---|
| 7 | Zusma Widawaty A. Wahab, Mhd Arfan dan Usman Bakar (2012) | Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kinerja perusahaan terhadap ketepatan waktu atas penyajian laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Jurnal Akuntansi Vol.1, No.1 November 2012             | Variabel independen:<br>Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan<br><br>Variabel dependen:<br>Ketepatan waktu               | Regresi Logistic | Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan   |
| 8 | Abdul kadir (2011)  | Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI   | Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol. 12 No.1 April 2011 | Variabel independen:<br>Rasio <i>gearing</i> , kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional<br><br>Variabel dependen:<br>Ketepatan waktu | Regresi Logistic | Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas, rasio <i>gearing</i> , <i>pos-pos</i> luar biasa, umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. |
| 9 | Astrid Kurniawati   | Faktor-faktor Ketepatan Waktu   | Fakultas Ekonomi                                       | Variabel independen:  | Regresi Logistic | Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa <i>DER</i> , <i>size</i> , <i>age</i> dan   |

|    |                                |   |   |  |                      |  |
|----|--------------------------------|---|---|--|----------------------|--|
|    | (2014)                         | Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Indonesia (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012)         | dan Bisnis Vol. 10, No. 1, Mei 2014                 | debt to equity ratio, profitabilitas, umur perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan pihak luar perusahaan dan kepemilikan pihak dalam perusahaan<br><br>Variabel dependen: Ketepatan waktu |                      | kepemilikan pihak luar secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, sedangkan profitabilitas dan kepemilikan pihak tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.                    |
| 10 | Rahmi Ridawati Fitriadi (2015) | Pengaruh profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di bursa | Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.8 No.2 September 2015 | Variabel independen: Profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan,<br><br>Variabel dependen: ketepatan waktu pelaporan keuangan  | Statistik Deskriptif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dari <i>ROA</i> berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan property. Sementara opini audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. |

|  |  |   |  |  |  |  |
|--|--|---|--|--|--|--|
|  |  | efek Indonesia<br>Periode 2008-<br>2012 |  |  |  |  |
|--|--|---|--|--|--|--|

Sumber:Jurnal,2016



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari hasil-hasil penelitian diatas diperoleh adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yang dilakukan oleh para peneliti. Penelitian ini mengambil variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) yang meneliti tentang factor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sehingga penelitian Nurmiati (2016) dijadikan replikasi dalam penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan metode analisis data sama-sama menggunakan regresi logistic. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada beberapa hal: (1) terdapat satu variabel tambahan yaitu umur perusahaan. (2) penelitian ini menggunakan sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) periode pada penelitian ini adalah tahun 2012-2015.

## 2.12 Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan pengaruh antara variabel profitabilitas, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka kerangka pemikiran penelitian akan tampak sebagai berikut:

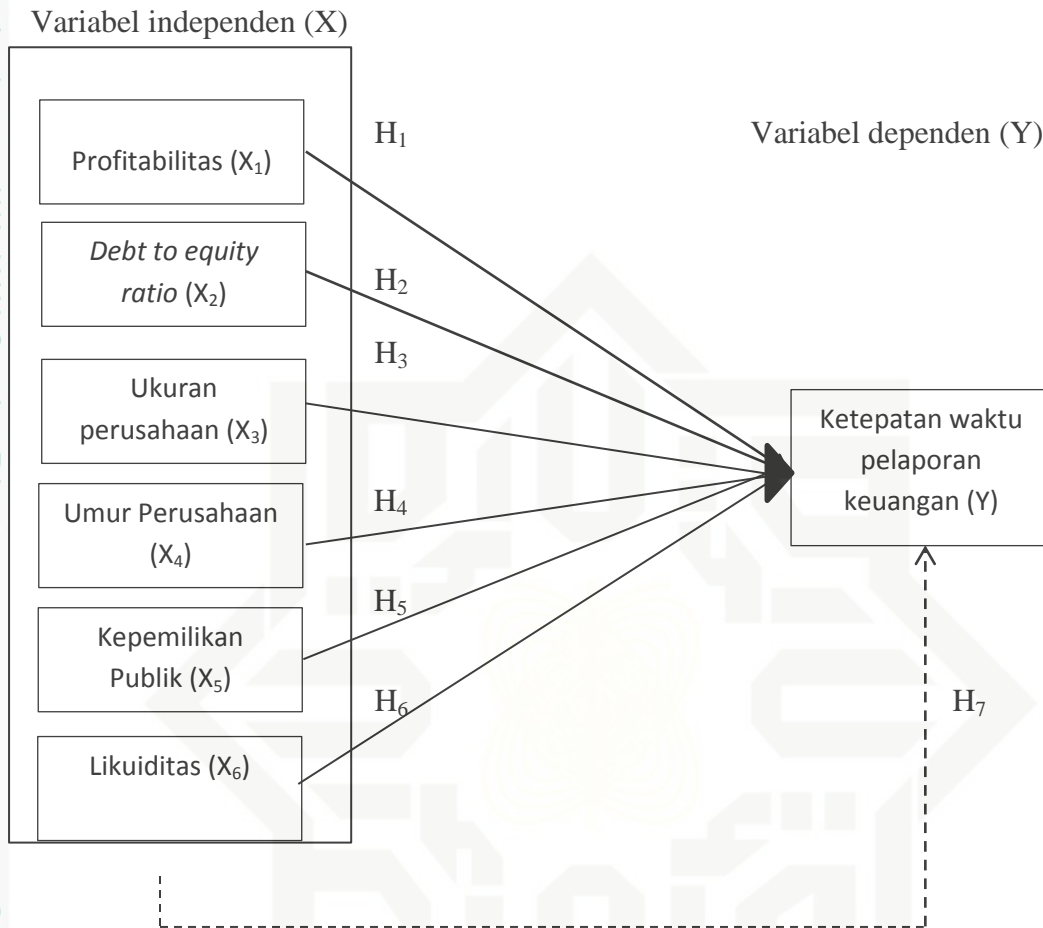
### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar 2.1 Kerangka pemikiran penelitian Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan**

### 2.13 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif tidak merumuskan hipotesis, tetapi justru menemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis



tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2013 : 93).

Berdasarkan analisis temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang cukup baik cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian (Hilmi dan Ali, 2006).

Calen (2012) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin baik kondisi perusahaan. Hal ini memacu perusahaan ingin mempercepat penyampaian laporan keuangannya ke publik (Toding dan Kusuma, 2013). Berbeda dengan penelitian Nurmiati (2016) dan penelitian Hartono (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total asset. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$H_1$  : Diduga profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Semakin tinggi *debt to equity ratio* perusahaan akan semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Menurut penelitian Sanjaya dan Wirawati (2016) ditemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Kurniawati, 2014). Sedangkan penelitian Dewi dan Jusia (2013) menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. *Debt to equity ratio* pada penelitian ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total modal.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis:

$H_2$  : Diduga *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Perusahaan besar lebih banyak disorot masyarakat, khususnya investor perusahaan ini banyak mendapat tekanan dibandingkan perusahaan kecil, oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga image dimata masyarakat. Perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu (Dewi dan Jusia, 2013). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak sumber daya yang

dimiliki, maka perusahaan akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik (Kurniawati, 2014).

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Retrinasari (2007) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada penelitian Fitriadi (2015) ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena perusahaan yang lebih besar memiliki banyak sumber daya dan sistem informasi yang canggih. Ukuran (proksi) yang mereka gunakan untuk variabel ukuran perusahaan ini adalah total aset. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis:

H<sub>3</sub> : Diduga ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### 4. Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Perusahaan dengan umur yang makin tua, cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup (Saleh, 2004). Menurut Li *et al* (2008) ditemukan bahwa perusahaan yang umur listingnya di bursa efek lebih

muda akan berupaya untuk mendapatkan tambahan modal dengan semakin banyak mengungkapkan informasi perusahaan termasuk *intellectual capital*. Dapat diartikan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki informasi yang lebih luas dan lebih berpengalaman dalam pengungkapan laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat tetap eksis dan tetap dapat bersaing dengan perusahaan yang umurnya masih muda.

Menurut penelitian Wahab , Afan dan Bakar (2012) ditemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena perusahaan dengan umur yang makin tua, cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis:

$H_4$  : Diduga umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

#### 5. Pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan publik memberikan tekanan dan dorongan pada pihak manajemen untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar dengan presentase kepemilikan lebih dari 50% sehingga pemilik perusahaan dari luar mempunyai andil dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja (Srimindarti, 2008). Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media masa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pada kepemilikan publik, pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar perusahaan atau *shareholder* untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan, karena pemegang saham dari pihak luar ingin dengan segera mengetahui informasi perkembangan dan kondisi perusahaan, yang berarti bahwa *outsider ownership* mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Kurniawati, 2014)

Pada penelitian Srimindarti (2008) ditemukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena perusahaan yang tingkat kepemilikan publiknya lebih tinggi akan lebih cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis:

H<sub>5</sub> : Diduga kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

#### 6. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin besar rasio likuiditas, maka hal itu menunjukkan kondisi yang baik dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mengalami *good news*, maka perusahaan akan cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu (Made Gede, 2004).

Menurut penelitian Nurmiati (2016) ditemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena perusahaan yang telah memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan menyajikan laporan keuangannya tepat



waktu. Sedangkan menurut Hartono (2015) ditemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hilmi dan Ali (2008) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan dengan kondisi seperti ini maka perusahaan akan cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis:

$H_6$  : Diduga likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

7. Pengaruh profitabilitas, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Silmutan merupakan sesuatu yang terjadi atau dilakukan pada waktu yang bersamaan yang tidak saling menunggu (Dr. Aso Sentana : 2006). Silmutan adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel-variabel bebas jika digabungkan terhadap variabel terikat. dalam istilah statistik pengaruh simultan sendiri digambarkan dengan uji F.

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan ke enam variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai

signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak(koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan ke enam variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat juga dilakukan dengan cara melihat F hitung dan F tabel. Apabila F hitung  $> F$  tabel maka  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

$H_7$  : Profitabilitas, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.